

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas V MIN Mergayu bandung Tulungagung , diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ini dimulai dengan : 1) Melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan digunakan sebagai acuan dalam pembentukan kelompok berkemampuan heterogen, 2) Pembelajaran pada kegiatan awal, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempertegas materi yang akan dipelajari, 3) Kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang tanah dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok, diskusi kelompok, bertukar informasi dengan kelompok lain melalui permainan dua tamu dua tinggal dan presentasikan hasil kerja masing-masing kelompok, 4) Kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, kemudian berlanjut dengan tes akhir pada tiap siklus. Nilai tes akhir pada setiap siklus yang diperoleh peserta didik, dihitung poin perbaikannya dan dicari rata-rata poin perbaikan setiap kelompok. Setiap kelompok mendapat penghargaan berdasarkan kriteria nilai yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti, diperoleh aktifitas belajar peserta didik yang selalu meningkat pada setiap siklusnya.

2. Untuk hasil belajar peserta didik ada peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 2,91. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik belum tercapai yaitu sebesar 61,90% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,95% dengan peningkatan ketuntasan 18,81% , dan hanya ada 4 peserta didik yang belum tuntas belajar. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

B. REKOMENDASI/SARAN

Dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MIN Mergayu

Disarankan agar memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru MIN Mergayu

Pengelolaan pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat menjadi salah satu pilihan untuk diterapkan, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik MI Negeri Rejotangan

Bagi peserta didik disarankan agar lebih meningkatkan belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA materi Tanah sehingga hasil belajar dapat maksimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran ini, dan hendaknya membuat persiapan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

5. Perpustakaan

Koleksi dan referensi buku tentang *two stay two stray* hendaknya ditambah lagi.